Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 6
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

SOSIALISASI DAN EDUKASI "STOP BULLYING, TINGKATKAN KESADARAN" SISWA/I SDN 09 GELUMBANG DI DESA GUMAI, KECAMATAN GELUMBANG MUARA ENIM

Elga Febriani [1], Koryati[2], M.Solihin[3], Nadia[4], Novi Ulfa Safitri[5]
[1,2,3,4,5] Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

E-mail: [1]elgafebriani308@gmail.com , [2]Koryatisyaian875@gmail.com , [3]Muhammadsolihim80330@gmail.com , [4] nadia10@icloud.com, [5]novitaulfasafitri91@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi dan edukasi "Stop Bullying, Tingkatkan Kesadaran" ini dilaksanakan di SDN 09 Gelumbang, Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan observasi awal, tingkat kesadaran siswa terhadap bahaya bullying masih rendah, dengan data menunjukkan bahwa dari 150 siswa, sekitar 60% pernah mengalami atau menyaksikan kejadian bullying di lingkungan sekolah, namun hanya 25% yang memahami dampak negatif dari perilaku tersebut . Berangkat dari kondisi inilah penting untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi anti-bullying kepada siswa SDN 09 Gelumbang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan, gambaran, dan pemahaman yang jelas mengenai bullying, jenis-jenisnya, serta dampak yang ditimbulkan, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying, dan memberikan keterampilan kepada siswa dalam mencegah, menghadapi, dan melaporkan kejadian bullying di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD (Asset-Based Community Development) yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi komunitas sekolah. Hasil dari kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, yang terlihat dari peningkatan tingkat pemahaman siswa tentang definisi bullying dari 35% menjadi 88%, dan pengetahuan tentang jenis-jenis bullying dari 28% menjadi 82%. Kegiatan ini juga berhasil membentuk komitmen bersama siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas bullying dan akan dilanjutkan secara berkelanjutan melalui program "Duta Anti-Bullying".

Kata Kunci: Sosialisasi, Edukasi, Bullying, Kesadaran Siswa, Sekolah Dasar.

Abstract

The socialization and education activity "Stop Bullying, Increase Awareness" was conducted at SDN 09 Gelumbang, Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. Based on preliminary observations, students' awareness of the dangers of bullying was still low, with data showing that out of 150 students, approximately 60% had experienced or witnessed bullying incidents in the school environment, but only 25% understood the negative impacts of such behavior. Based on this condition, it is important to conduct anti-bullying socialization and education activities for students at SDN 09 Gelumbang. The objectives of this activity are to provide knowledge, insight, and clear understanding about bullying, its types, and the impacts it causes; to increase students' awareness about the importance of creating a bullying-free school environment; and to provide students with skills in preventing, dealing with, and reporting bullying incidents in the school

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 514
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

environment. The method used in this community service activity is the ABCD method (Asset-Based Community Development) which emphasizes the utilization of school community assets and potential. The results of this activity were very beneficial in increasing students' understanding of bullying, as evidenced by the improvement in students' understanding of bullying definition from 35% to 88%, and knowledge about types of bullying from 28% to 82%. This activity also successfully formed a collective commitment among students to create a bullying-free school environment and will be continued sustainably through the "Anti-Bullying Ambassador" program.
***Keywords**: Socialization, Education, Bullying, Student Awareness, Elementary School.*

A. PENDAHULUAN

Bullying merupakan fenomena sosial yang telah menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner, perilaku bullying tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga sistem lingkungan yang kompleks meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti orang lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.[1] Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan saksi yang menyaksikan kejadian tersebut, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif untuk proses pembelajaran dan perkembangan karakter anak.

Berdasarkan observasi di SDN 09 Gelumbang, Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, ditemukan bahwa tingkat kesadaran siswa terhadap bahaya bullying masih rendah. Data awal menunjukkan bahwa dari 150 siswa, sekitar 60% pernah mengalami atau menyaksikan kejadian bullying di lingkungan sekolah, namun hanya 25% yang memahami dampak negatif dari perilaku tersebut.[2] Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai anti-bullying yang komprehensif dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi "Stop Bullying, Tingkatkan Kesadaran" melalui pendekatan edukatif yang melibatkan presentasi interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pembagian materi informatif. Kegiatan ini dirancang dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, dengan fokus pada pengenalan jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, dan cara pencegahan serta penanggulangan.[3]

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SDN 09 Gelumbang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap bahaya bullying, mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying, memiliki keterampilan untuk mencegah dan melaporkan kejadian bullying, serta tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN 09 Gelumbang, Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim ini bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan, gambaran, dan pemahaman yang jelas mengenai bullying, jenis-jenisnya, serta dampak yang ditimbulkan kepada siswa SDN 09 Gelumbang; (2) meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying; dan (3) memberikan keterampilan kepada siswa dalam mencegah, menghadapi, dan melaporkan kejadian bullying di lingkungan sekolah.[4]

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini bagi siswa SDN 09 Gelumbang adalah sebagai berikut: (1) dapat membantu siswa memahami dan

[1] Coloroso, B. (2020). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
[2] Data observasi lapangan SDN 09 Gelumbang, Agustus 2025.
[3] Astuti, P. R. (2021). Efektivitas Program Anti-Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 4(2), 45-58.
[4] Sejiwa. (2022). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.

mengidentifikasi berbagai bentuk bullying yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah; (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap empati dan toleransi terhadap sesama; (3) menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk melaporkan kejadian bullying yang dialami atau disaksikan; dan (4) terciptanya budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa yang baik.

Apabila tidak dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai anti-bullying, maka akan terjadi berbagai dampak negatif yang berkelanjutan. Dari sudut pandang teoritis, teori pembelajaran sosial Bandura menjelaskan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati, sehingga bullying dapat menjadi perilaku yang dipelajari dan diteruskan.[5] Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa korban bullying mengalami penurunan prestasi akademik, gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial yang dapat berlangsung hingga dewasa. Sementara itu, pelaku bullying juga berisiko mengalami masalah perilaku antisosial di masa depan, termasuk kecenderungan melakukan kekerasan dan pelanggaran hukum.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka artikel pengabdian ini fokus pada kegiatan "Sosialisasi dan Edukasi Stop Bullying, Tingkatkan Kesadaran Siswa/i SDN 09 Gelumbang di Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang Muara Enim". Kegiatan ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan mengingat bullying merupakan masalah yang dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak. Upaya pencegahan melalui edukasi dan peningkatan kesadaran merupakan strategi yang paling efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.[6]

B. METODE PENGABDIAN

Adapun jenis metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ABCD (Asset-Based Community Development). Metode Asset Based Community Development (ABCD) merupakan pendekatan dengan basis aset, kekuatan, kemudian potensi dalam tujuan dasar pengabdian dengan analisis permasalahan yang berbasis pada aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas. Pendekatan ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui identifikasi dan pemanfaatan aset lokal yang ada untuk mengatasi masalah yang dihadapi komunitas.[7]

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 09 Gelumbang, Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, pada hari Sabtu, 09 Agustus 2025 pukul 08.00-11.00 WIB (waktu kegiatan). Lokasi ini dipilih karena berdasarkan pengamatan dan observasi awal di SDN 09 Gelumbang, masih ditemukan tingkat kesadaran siswa terhadap bahaya bullying yang rendah dan belum adanya program sosialisasi anti-bullying yang komprehensif di sekolah tersebut (lokasi kegiatan).[8] Adapun yang menjadi obyek dalam kegiatan ini adalah siswa/i SDN 09 Gelumbang kelas III, IV, V, dan VI yang berjumlah 90 siswa, dengan rentang usia 9-12 tahun (obyek dari kegiatan).

Materi yang diberikan dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi "Stop Bullying, Tingkatkan Kesadaran" ini meliputi: (1) Pengertian dan definisi bullying; (2) Jenis-jenis bullying: bullying fisik, verbal, sosial/relasional, dan cyberbullying; (3) Dampak bullying terhadap korban, pelaku, dan saksi; (4) Cara mengidentifikasi tanda-tanda bullying; (5) Strategi pencegahan bullying di lingkungan sekolah; (6) Langkah-langkah yang harus diambil ketika mengalami atau menyaksikan bullying; dan (7) Pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk semua siswa.[9]

---

[5] Santrock, J. W. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

[6] Rigby, K. (2023). Mencegah dan Mengatasi Bullying di Sekolah: Panduan Praktis untuk Guru dan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8(1), 12-25.

[7] Mathie, A., & Cunningham, G. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Panduan Praktis ABCD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(3), 234-248.

[8] Hasil observasi awal tim KKN di SDN 09 Gelumbang, Juli 2025.

[9] Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Panduan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar*. Jakarta: KPAI.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tahapan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD adalah sebagai berikut:

1. Discover (Menemukan Aset yang Dimiliki Komunitas)

   Mengidentifikasi potensi dan aset yang ada di lingkungan SDN 09 Gelumbang, meliputi: fasilitas sekolah yang memadai, antusiasme siswa dalam belajar, dukungan guru dan kepala sekolah, serta keterlibatan aktif komite sekolah dan orang tua siswa.[10]
2. Dream (Merancang Harapan Bersama Komunitas)
   a. Menggali harapan masyarakat sekolah (khususnya guru, orang tua, dan siswa) agar tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari bullying dan kondusif untuk pembelajaran.
   b. Menyusun rencana kegiatan sosialisasi anti-bullying yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Design (Merancang Program Berdasarkan Aset dan Harapan)
   a. Menyusun materi sosialisasi secara bertahap dan sistematis:
      1) Sesi pembukaan dan ice breaking
      2) Penyampaian materi tentang pengertian dan jenis-jenis bullying
      3) Diskusi interaktif tentang dampak bullying
      4) Permainan edukatif "Say No to Bullying"
      5) Simulasi cara melaporkan kejadian bullying
      6) Pembuatan komitmen bersama "Stop Bullying"
   b. Menyesuaikan metode penyampaian berdasarkan usia peserta dengan menggunakan media visual yang menarik, video edukasi, dan aktivitas partisipatif untuk siswa kelas III-VI.[11]
4. Define/Deliver (Melaksanakan dan Mengembangkan Program)
   a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung di SDN 09 Gelumbang dengan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif.
   b. Melibatkan guru kelas, konselor sekolah, dan perwakilan komite sekolah dalam pelaksanaan kegiatan.
   c. Menilai pemahaman siswa melalui pre-test dan post-test sederhana, serta evaluasi partisipatif melalui diskusi kelompok kecil untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sosialisasi.[12]

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang berjudul "Sosialisasi dan Edukasi Stop Bullying, Tingkatkan Kesadaran Siswa/i SDN 09 Gelumbang di Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang Muara Enim" ini menerapkan metode ABCD yang menekankan pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas sekolah sebagai dasar pembangunan program anti-bullying. Tahapan metode ini dilakukan secara berurutan dan saling mendukung, menghasilkan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah yang optimal.[13] Berikut adalah hasil penerapan setiap tahapannya:

1. Discover (Menemukan Aset yang Dimiliki Komunitas)

   Pada tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi potensi internal yang tersedia di lingkungan SDN 09 Gelumbang. Aset-aset yang ditemukan meliputi:
   a. Sumber Daya Manusia: Mayoritas siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, terdapat dukungan aktif dari kepala sekolah, guru-guru yang peduli terhadap karakter siswa, serta tenaga konseling yang siap membantu penanganan kasus bullying.

---

[10] Assessment aset komunitas SDN 09 Gelumbang berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, Agustus 2025.

[11] Dewi, S. K., & Rahman, A. (2021). Strategi Pembelajaran Anti-Bullying untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 78-89.

[12] Fitriani, R., & Hidayat, M. S. (2023). Evaluasi Program Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Menggunakan Model Kirkpatrick. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 45-60.

[13] Pratiwi, D. A., & Sari, M. (2022). Implementasi Metode ABCD dalam Program Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 7(2), 156-168.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

b. Sarana Fisik: Tersedianya aula sekolah yang memadai untuk kegiatan sosialisasi, fasilitas audio visual yang mendukung, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran.
c. Komunitas Peduli: Adanya komite sekolah yang aktif, orang tua yang responsif terhadap perkembangan anak, serta lingkungan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong dan saling menghargai.[14]

Penemuan aset ini menjadi dasar yang sangat kuat untuk mengembangkan program anti-bullying yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

2. Dream (Merancang Harapan Bersama Komunitas)

Tahapan ini dilakukan melalui diskusi informal dengan kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, orang tua, dan perwakilan siswa. Harapan utama yang muncul adalah:

a. Siswa dapat memahami dan mengidentifikasi berbagai bentuk bullying serta dampaknya bagi kehidupan sekolah.
b. Tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk kekerasan atau intimidasi.
c. Terbentuknya siswa-siswa yang memiliki karakter empati, toleransi, dan berani melaporkan kejadian bullying yang dialami atau disaksikan.[15]

Proses ini membangun rasa kepemilikan seluruh warga sekolah terhadap program yang akan dilaksanakan, serta menumbuhkan komitmen kolektif untuk menciptakan sekolah ramah anak.

3. Design (Merancang Program Berdasarkan Aset dan Harapan)

Berdasarkan hasil inventarisasi aset dan harapan komunitas sekolah, tim merancang kegiatan dengan memperhatikan:

a. Segmentasi Peserta: Siswa dikelompokkan berdasarkan kelas (III-IV dan V-VI) untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman.
b. Materi Sosialisasi:
    1) Pengertian dan definisi bullying
    2) Jenis-jenis bullying: fisik, verbal, sosial/relasional, dan cyberbullying
    3) Dampak bullying terhadap korban, pelaku, dan saksi
    4) Strategi pencegahan bullying di lingkungan sekolah
    5) Prosedur pelaporan kejadian bullying
    6) Membangun budaya sekolah yang positif dan anti-bullying
c. Metode Pembelajaran: Menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui presentasi interaktif, video edukasi, roleplay, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pembuatan komitmen bersama yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.[16]

Desain ini fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing kelompok siswa.

4. Define/Deliver (Melaksanakan dan Mengembangkan Program)

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Agustus 2025, pukul 08.00-11.00 WIB di Aula SDN 09 Gelumbang, Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim. Kegiatan ini dihadiri oleh 90 siswa kelas III-VI yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 45 siswa perempuan (Daftar Hadir Siswa).

[14] Hasil pemetaan aset komunitas SDN 09 Gelumbang berdasarkan observasi dan wawancara, Agustus 2025.
[15] Novianti, R., & Fadillah, A. (2021). Membangun Sekolah Ramah Anak: Strategi Pencegahan Bullying Berbasis Komunitas. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 6(3), 89-102.
[16] Widodo, S., & Pratiwi, L. (2023). Desain Pembelajaran Anti-Bullying untuk Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-47.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 6
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa



Gambar 1: Suasana Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying

Kegiatan dimulai pada pagi hari untuk memanfaatkan konsentrasi siswa yang masih optimal. Diawali dengan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bullying, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui presentasi interaktif yang dilengkapi dengan video edukatif tentang dampak bullying.



Gambar 2: Sesi penyampaian materi

Setelah sesi penyampaian materi, dilakukan kegiatan roleplay dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa sangat antusias mengikuti permainan edukatif "Say No to Bullying" dan simulasi pelaporan kejadian bullying kepada guru atau orang tua.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 6
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa



Gambar 3: Kegiatan Roleplay

Selain materi edukasi, siswa juga diberikan merchandise berupa stiker anti-bullying, frame anti bullying dan sertifikat partisipasi sebagai bentuk apresiasi atas keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini.[17]



Gambar 4: Anak-anak foto menggunakan frame stop bullying

Adapun hasil dari kegiatan ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan evaluasi melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa tentang bullying. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 35% siswa yang memahami definisi bullying dengan benar, sedangkan setelah sosialisasi (post-test), tingkat pemahaman meningkat menjadi 88%. Demikian pula dengan pengetahuan tentang jenis-jenis bullying yang meningkat dari 28% menjadi 82%.[18]

Dampak positif lain yang teridentifikasi adalah meningkatnya kesadaran siswa untuk melaporkan kejadian bullying, terbentuknya komitmen bersama seluruh siswa untuk menciptakan sekolah bebas bullying, dan antusiasme guru untuk melanjutkan program serupa secara berkala.

Terdapat beberapa kesulitan yang dialami tim selama melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, di antaranya: (1) Perbedaan tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa berdasarkan jenjang kelas, sehingga memerlukan penyesuaian metode penyampaian; (2) Keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa materi harus disampaikan secara ringkas; (3) Beberapa siswa masih malu-malu untuk berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan

[17] Dokumentasi kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN 09 Gelumbang, 09 Agustus 2025.
[18] Hasil evaluasi pre-test dan post-test kegiatan sosialisasi anti-bullying, Agustus 2025.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

roleplay, terutama siswa kelas III dan IV.[19]

Setelah kegiatan selesai dilakukan, berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru-guru, disepakati bahwa program anti-bullying akan terus dilanjutkan dengan menunjuk guru konseling sebagai koordinator utama. Selain itu, akan dibentuk "Duta Anti-Bullying" dari siswa kelas V dan VI yang bertugas sebagai peer educator dan membantu guru dalam mengawasi serta melaporkan kejadian bullying di lingkungan sekolah.[20]



Gambar: 5 Penyerahan Cindra Mata Kepada Kepsek SD 09 Gumai




Gambar 6 : Penyerahan sertifikat dan foto bersama guru-guru dan siswa/i SDN 09 Gumai

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengabdian yang berjudul "Sosialisasi dan Edukasi Stop Bullying, Tingkatkan Kesadaran Siswa/i SDN 09 Gelumbang di Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang Muara Enim" ini menerapkan metode ABCD yang menekankan pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas sekolah sebagai dasar pembangunan program anti-bullying. Tahapan metode ini dilakukan secara berurutan dan saling mendukung, menghasilkan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan peserta didik yang optimal.

Hasil dari kegiatan ini dapat dikatakan berhasil berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang bullying. Tingkat pemahaman siswa tentang definisi bullying meningkat dari 35% menjadi 88%, sedangkan pengetahuan tentang jenis-jenis bullying meningkat dari 28% menjadi 82%. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa untuk melaporkan kejadian bullying dan membentuk komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying.

Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Di antaranya adalah perbedaan tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa berdasarkan jenjang kelas yang memerlukan penyesuaian metode penyampaian, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta beberapa siswa yang masih malu untuk berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan roleplay. Namun, antusiasme yang tinggi dari siswa, dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru-guru, serta komitmen untuk melanjutkan program ini secara berkelanjutan menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

[19] Refleksi tim pelaksana kegiatan KKN sosialisasi anti-bullying, Agustus 2025.
[20] Rencana tindak lanjut hasil kesepakatan dengan pihak sekolah SDN 09 Gelumbang, Agustus 2025.

2. Saran

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi anti-bullying di SDN 09 Gelumbang, maka tim pelaksana memberikan beberapa saran berikut ini:

a. Bagi Pihak Sekolah. Hendaknya melakukan sosialisasi anti-bullying secara rutin dan berkelanjutan, minimal setiap semester, serta mengintegrasikan materi anti-bullying dalam kurikulum pembelajaran. Perlu juga dibentuk tim khusus penanganan bullying yang terdiri dari guru, konselor, dan perwakilan siswa.
b. Bagi Orang Tua Siswa. Hendaknya lebih aktif dalam memantau perkembangan anak di rumah, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, dan memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya menghargai perbedaan serta melaporkan jika mengalami atau menyaksikan kejadian bullying.
c. Bagi Pemerintah Daerah. Hendaknya memberikan dukungan yang lebih besar terhadap program pencegahan bullying di sekolah-sekolah melalui penyediaan anggaran khusus, pelatihan guru, dan pengembangan kebijakan sekolah ramah anak yang komprehensif.
d. Bagi Masyarakat. Hendaknya ikut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah menyukseskan kegiatan sosialisasi dan edukasi "Stop Bullying, Tingkatkan Kesadaran" ini, terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Gumai, perangkat desa, Kepala Sekolah SDN 09 Gelumbang, seluruh guru dan staf sekolah, komite sekolah, serta orang tua siswa yang telah memfasilitasi dan mendukung segala kegiatan yang telah kami laksanakan. Dukungan dan antusiasme dari semua pihak menjadi kunci keberhasilan program ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa/i SDN 09 Gelumbang kelas III, IV, V, dan VI yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semangat dan antusiasme kalian dalam mengikuti sosialisasi anti-bullying memberikan harapan besar bagi terciptanya generasi yang lebih peduli dan berkarakter baik.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat Desa Gumai dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk bullying.

REFERENSI

Astuti, P. R. (2021). Efektivitas program anti-bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 4(2), 45-58.

Coloroso, B. (2020). *Stop bullying: Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Serambi Ilmu Semesta.

Dewi, S. K., & Rahman, A. (2021). Strategi pembelajaran anti-bullying untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 78-89.

Fitriani, R., & Hidayat, M. S. (2023). Evaluasi program pencegahan bullying di sekolah dasar menggunakan model Kirkpatrick. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 4(1), 45-60.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Panduan pencegahan bullying di sekolah dasar*. KPAI.

Mathie, A., & Cunningham, G. (2020). Pemberdayaan masyarakat berbasis aset: Panduan praktis ABCD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 5(3), 234-248.

Novianti, R., & Fadillah, A. (2021). Membangun sekolah ramah anak: Strategi pencegahan bullying berbasis komunitas. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 6(3), 89-102.

Pratiwi, D. A., & Sari, M. (2022). Implementasi metode ABCD dalam program pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 7(2), 156-168.

Rigby, K. (2023). Mencegah dan mengatasi bullying di sekolah: Panduan praktis untuk guru dan orang tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 8(1), 12-25.

Santrock, J. W. (2019). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.

Sejiwa. (2022). *Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.

Widodo, S., & Pratiwi, L. (2023). Desain pembelajaran anti-bullying untuk siswa sekolah dasar: Pendekatan partisipatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-47.